

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*) merupakan tanaman umbi yang kaya akan karbohidrat dan dapat digunakan sebagai bahan makanan pengganti makanan pokok. Kentang merupakan salah satu makanan pokok dunia karena berada pada peringkat ke tiga tanaman yang dikonsumsi masyarakat dunia setelah beras dan gandum (International Potato Center, 2013). Tanaman ini memiliki potensi untuk dikembangkan dalam mendukung program diversifikasi pangan (Prahardini et al., 2008). Tanaman kentang dijadikan salah satu komoditas pendukung program diversifikasi pangan dikarenakan mempunyai kandungan protein tinggi. Protein pada kentang mampu memberikan gizi yang baik bagi orang dewasa (Kenneth dan Ornelas, 2012). Kentang merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung jenis karbohidrat kompleks (Jufri, 2011). Kandungan karbohidrat pada kentang mencapai sekitar 18%, protein 2,4% dan lemak 0.1%. Total energi yang diperoleh dari 100 gram kentang adalah sekitar 80 kkal (Astawan, 2004).

Kentang (*Solanum tuberosum. L*) merupakan jenis tanaman sayuran semusim, berumur pendek dan berbentuk perdu atau semak dengan fase hidup berkisar antara 90-180 hari bergantung pada varietasnya. Tanaman kentang umumnya berdaun rimbun dan letak daun berseling-seling mengelilingi batang dengan bentuk daun ovalagak bulat dan ujungnya meruncing. Batangnya berbentuk segi empat atau segi lima, bergantung pada varietasnya. System perakaran tanaman kentang adalah perakaran tunggang dan serabut. Diantara akar-akar tersebut ada yang akan berubah bentuk dan fungsinya menjadi bakal umbi (stolon) dan selanjutnya menjadi umbi kentang (Samadi, 2007).

Tanaman kentang yang berasal dari stek pucuk hasil perbanyakan planlet akan menghasilkan umbi G0. Apabila umbi G0 ini ditanam di dalam screen house maka akan menghasilkan umbi G1. Umbi G1 berukuran lebih besar daripada umbi G0. Teknik budidaya tanaman kentang di dalam screen house untuk menghasilkan umbi G0 dan G1 adalah sama. Perbedaannya hanyalah pada bahan

tanam. Bahan tanam G0 berupa bibit stek pucuk, sedangkan untuk G1 berupa umbi mini G0. Perbedaan ini membawa konsekuensi pada cara tanam. (Tony, 2001).

Benih G1 (Generasi Vegetatif Pertama), Benih yang memenuhi standar G1 atau dihasilkan dari pertanaman G0 atau kelas yang lebih tinggi dengan pengawasan dari instansi penyelenggara Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Varietas Arjuno merupakan varietas yang baru di Desa Sumberbrantas, penangkar dari varietas ini adalah warga Sumberbrantas yang bernama Bapak Rudy, karena penangkar ini berasal dari bawah gunung Arjuno, maka varietas kentang ini di beri nama varietas Arjuno. Varietas Arjuno ini merupakan hasil dari indukan granola kembang yang di perbaiki Phytaptonya, sehingga mendapatkan tanaman yang batangnya jauh lebih kokoh dari granola kembang.

Pengembangan kentang ini menggunakan kentang G1 sebagai benih sumbernya. Karena varietas ini tergolong baru dan masih banyak yang harus dipelajari, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja yang melaksanakan budidaya, mulai dari persiapan benih hingga panen. Karena itu, keterampilan ini perlu di salurkan kepada kaum muda (mahasiswa) supaya mampu menjadi tenaga kerja yang profesional. Supaya mendapatkan kentang yang mampu menghasilkan kentang berkualitas, mahasiswa harus melaksanakan praktek secara langsung di daerah sentra penghasil kentang sehingga dapat mengamati dan melatih secara langsung cara berbudidaya kentang yang baik dan benar. Hal tersebut merupakan sebuah alasan untuk dilaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL). Semua kegiatan yang dilaksanakan saat PKL diharapkan mampu membuat mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbudidaya kentang di sentra budidaya kentang secara langsung.

Cv. Petani Sayuran Dataran Tinggi H. M. Yusuf Joko Lesmono yang berada di Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota batu, merupakan lokasi yang tepat untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL). Karena di tempat tersebut merupakan sentra kentang terbesar di Indonesia. Sebagian besar di Desa

Sumberbrantas bermata pencaharian sebagai petani kentang. Sehingga di lokasi ini merupakan lokasi yang tepat untuk mempelajari tentang budidaya kentang.

Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di lokasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan, mengasah keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Karena mahasiswa dapat mengetahui dan mempelajari secara nyata dalam budidaya tanaman kentang, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang sering dialami petani dan untuk mengetahui cara mengatasinya secara langsung. Praktek Kerja Lapang juga diharapkan dapat menjadikan mahasiswa sebagai tenaga kerja yang profesional, dan dapat menambah wawasan hidup mahasiswa untuk hidup bersosialisasi dengan masyarakat.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang**

Tujuan umum Praktek Kerja Lapang yaitu supaya mahasiswa mendapat pengalaman kerja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan mengenali kegiatan-kegiatan kerja di CV. Petani Sayuran Dataran Tinggi Yusuf Joko Lesmono.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang**

Tujuan khusus dari Praktek Kerja Lapang adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja dalam bidang pertanian khususnya pada tanaman kentang di CV. Petani Sayuran Dataran Tinggi Yusuf Joko Lesmono.
2. Melihat dan memahami secara langsung upaya dan pengembangan khususnya budidaya kentang (*Solanum tuberosum. L*).

### **1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang**

Manfaat Praktek Kerja Lapang yakni sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai budidaya kentang di CV. Petani Sayuran Dataran Tinggi Yusuf Joko Lesmono.
2. Mahasiswa dapat mengetahui generasi benih yang digunakan untuk budidaya dan berbagai varietas yang digunakan untuk budidaya kentang di CV. Petani Sayuran Dataran Tinggi Yusuf Joko Lesmono.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

### **1.3.1 Lokasi Praktek Kerja Lapang**

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Lahan Pertanian Sayuran Dataran Tinggi H. M. Yusuf Joko Lesmono, desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

### **1.3.2 Jadwal Kerja**

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan dengan hitungan jam yakni 437 jam kerja, dimulai dari pada tanggal 7 Maret 2020. Untuk jam kerja yang digunakan yakni 7 jam kerja/hari, kerja dimulai pukul 06.30 WIB hingga selesai.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan untuk kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yakni sebagai berikut:

### **1 Metode observasi**

Metode observasi merupakan kegiatan pertama kali Praktek Kerja Lapang dalam melaksanakan kegiatan. Metode ini mahasiswa diajak berkeliling ke beberapa tempat untuk melihat keadaan lokasi lapang secara langsung dengan mendatangi beberapa lahan milik Petani Sayuran Dataran Tinggi H. M. Yusuf Joko Lesmono.

### **2 Metode latihan keterampilan dan kreatifitas**

Metode ini dilakukan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dengan cara proses budidaya tanaman kentang yang dipelajari di Petani Sayuran Dataran Tinggi. metode ini merupakan metode yang pling utama untuk dilaksanakan dalam Praktek Kerja Lapang, dalam metode ini mahasiswa dilatih keterampilan dan kreatifitasnya secara langsung.

### **3 Metode demonstrasi**

Metode demonstrasi ini dilakukan oleh pembimbing lapang untuk memberikan contoh kepada mahasiswa tentang prosedur kegiatan yang harus dilakukan selama dalam kegiatan budidaya diharapkan mahasiswa paham dapat memahami dan mampu dalam melakukan kegiatan berbudidaya dengan baik dan benar.

#### 4 Metode diskusi

Metode diskusi ini dilakukan mahasiswa dengan pembimbing Praktek Kerja Lapangan untuk mendiskusikan kegiatan praktek budidaya yang kurang difahami oleh mahasiswa kepada pembimbing. Metode ini dilakukan secara langsung saat praktek luar ruangan maupun dalam ruangan.

#### 5 Evaluasi kinerja

Evaluasi kerja ini bertujuan untuk mengetahui kinerja mahasiswa selama kegiatan belajar, untuk mengatasi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak baik atau merugikan. Evaluasi kerja juga bertujuan untuk membentuk pribadi diri mahasiswa untuk menjadi lebih baik.

#### 6 Studi pustaka

Mengumpulkan beberapa bahan pendukung kegiatan secara sekunder untuk mendapatkan referensi data pendukung seperti buku, wibesite, jurnal dan artikel tentang hasil penelitian pertanian.